

**STRATEGI TAKMIR BADAN KEMAKMURAN MASJID QUBA
DALAM MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT MENGIKUTI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI GAMPONG SEBATANG
KECAMATAN GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURYANI

NIM. 200403066

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prodi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2024/1445H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah

Oleh

NURYANI

NIM. 200403066

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

Pembimbing I

A R - R A N I R Y

Pembimbing II



Dr. Juhari, M.Si.

NIP. 196612311994021006



Rahmatul Akbar, S.Sos.I.,M.Ag

NIP. 19901004202012015

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Ilmu Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah


Diajukan Oleh :
Nuryani
NIM.200403066

Pada Hari /Tanggal

Rabu 07 Agustus 2024
02 Safar 1446 Hijriah

Panitia Sidang Munaqasyah

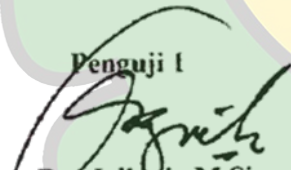
Ketua


Dr. Juhari, M.Si.
NIP. 196612311994021006

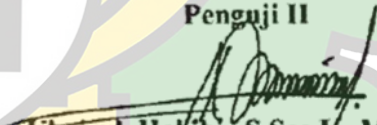
Sekretaris


Rahmatul Akbar, S.Sos.I.,M.Ag.
NIP. 19901004202020121015

Penguji I


Dr. Jailani, M.Si.
NIP. 196010081995031001

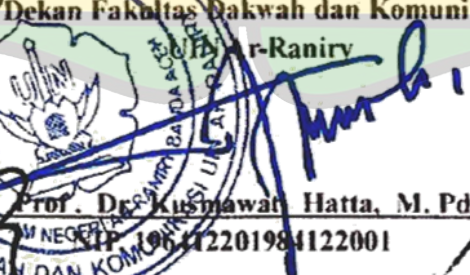
Penguji II


Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag.
NIP. 199111252023211017

جامعة الرانيري



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nuryani
NIM : 200403066
Jenjang : S-1
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk pada naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada yang menuntun dari pihak lain, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah ditetapkan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 26 Juni 2024

Yang Menyatakan



Nuryani

NIM. 200403066

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Strategi Takmir BKM Quba Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Gampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil”. Fokus kajian yang dilakukan terkait Strategi Takmir BKM Quba Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Takmir BKM Quba Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan. Kemudian, untuk mengetahui Minimnya masyarakat Gampong Sebatang dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid Serta untuk mengetahui Kendala dari BKM Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Kemakmuran Masjid Quba memiliki peran penting dalam meningkatkan minat masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan. Berbagai program dan strategi dilakukan oleh pihak BKM untuk dapat mewujudkan meningkatnya keagamaan di masjid Quba Sebatang. Adapun program-programnya yaitu seperti Tawajjuh Jumat subuh, ceramah subuh, pengajian di musholla bagi anak-anak dan lain sebagainya, sedangkan Strategi yang dilakukan oleh BKM Quba Sebatang yaitu dengan Adanya kegiatan Tawajjuh yang rutin dimasjid Quba Sebatang sebagai upaya untuk menarik masyarakat, Penunjukan kepemimpinan yang disebut juga sebagai Khalifah sebagai bentuk adanya leader atau tokoh kepemimpinan untuk menghendel kegiatan keagamaan seperti Tawajjuh sehingga berjalannya kegiatan tersebut. Serta ada juga beberapa kendala bagi BKM Quba dalam meningkatkan minat masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan yaitu seperti Minat Masyarakat yang sangat rendah dan kurangnya ketertarikan dalam menghadiri kegiatan keagamaan, Faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung diantara ada sebagian masyarakat juga yang berbeda paham .

Kata Kunci : *Strategi Takmir, Masjid Quba, Minat Masyarakat*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Takmir BKM Quba Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Gampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil”. Shalawat beriring salam senantiasa tucurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, serta sahabat beliau sekalian.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Pada Progam Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Kota Banda Aceh. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis tujukan kepada kedua orangtua penulis yaitu Ayahanda Tercinta Kamaluddin dan Ibunda Tercinta Salimah yang telah mengorbankan segala sesuatu untuk keberhasilan dan kesuksesan dari awal hingga akhir proses perkuliahan, yang tidak dapat penulis tuturkan dengan kata-kata, hanya kepada Allah penulis kembalikan dan semoga keduanya senantiasa dalam lindungan-Nya. Di samping, ucapan terima kasih penulis juga tujuhkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Kepada Allah SWT yang dengan karunianya memberikan kesehatan pada badan dan pikiran saya sehingga saya dapat menyelesaikan hingga akhir penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Juhari, M.Si Sebagai pembimbing pertama dan Bapak Rahmatul Akbar S.Sos.I.,M.Ag sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.
3. Kepada Rektor Uin Ar-Raniry Banda Aceh Beserta Seluruh Civitas Akademika Uin Ar-Raniry, Terkhusus Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang kami banggakan.
4. Kepada Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Serta Sekretaris Prodi dan juga staff operator serta seluruh dosen Manajemen Dakwah yang saya Hormati.
5. Kepada kawan terdekat saya, Vebi Ansaliani, Zona Alwida Away, Saleha dan yang paling khusus kawan saya Lisma Yanti, beliau yang selalu siap direpotkan dan selalu siap siaga menjawab pertanyaan apapun itu mengenai Skripsi saya, terimakasih banyak lisma.
6. Kepada seluruh kawan-kawan angkatan 2020 Manajemen Dakwah, terimakasih sudah berjuang bersama, semoga kelak kita menjadi orang yang sukses di kemudian hari.
7. Kepada kawan satu kos saya Siti Hardiyanti, Siti Rusni, Nurhayani, Ira mereka yang selalu bertanya bagaimana keadaan saya setiap selesai bimbingan dan memberikan support

8. Kepada kawan satu kampung : Juriah, Putri Mayang dan kakak saya sendiri Sahyuni, terimakasih sudah mau membantu selama penelitian Skripsi saya.
9. Kepada yang menyediakan Kip Terimakasih banyak atas biaya kuliah dari maba sampai akhir kuliah, selama 4 tahun, tanpa Kip ini rasanya saya tidak mungkin bisa melanjutkan kuliah di Uin Ar-Raniry Banda Aceh
10. Rasa bangga dan kagum untuk diri sendiri yang telah berjuang sampai pada tahap ini, melewati lika-liku kisah yang mungkin membuat patah semangat namun tetap berjuang hingga sampai pada tugas akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan demi pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa masih banyak ditemukan kekurangan dalam penulisan. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan demi menyempurnakan karya ilmiah ini di lain waktu. Semoga Allah SWT meridhoi penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Banda Aceh, 24 Juni 2024

Penulis,

Nuryani

NIM. 200403066

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Terdahulu	9
B. Strategi Takmir	15
1. Pengertian Strategi	15
2. Langkah-langkah strategi	17
3. Pengertian Takmir	19
C. Peran BKM	20
1. Pengertian Peran	20
2. Pengertian BKM	22
3. Peran dan Fungsi Masjid	25
D. Masjid	27
1. Pengertian Masjid	27
2. Fungsi Masjid	28
3. Tipologi Masjid	29
E. Upaya BKM Meningkatkan minat Masyarakat	31
1. Pengertian Upaya	31
2. Meningkatkan minat masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan.....	31
F. Strategi dalam Memakmurkan Masjid	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pengertian dan Pendekatan Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Lokasi Penelitian	38
D. Informan Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi dan Tempat Penelitian	44

1. Profil kampung Sebatang	44
2. Profil BKM Quba	46
3. Visi dan Misi Takmir BKM Quba	46
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Minimnya masyarakat Gampong Sebatang dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid	49
2. Strategi Takmir BKM Quba Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Gampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil	52
3. Kendala pengurus Takmir BKM Quba Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Gampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil	58
C. Pembahasan.....	61
1. Minimnya masyarakat Gampong Sebatang dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid	61
2. Strategi Takmir BKM Quba Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Gampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil	62
3. Kendala pengurus Takmir BKM Quba Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Gampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil	63
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan
Lampiran 2	: Surat Penelitian
Lampiran 3	: Surat Sudah Melakukan Penelitian
Lampiran 4	: Bukti Turnitin
Lampiran 5	: Doumentasi
Lampiran 6	: Instrumen Pertanyaan Penelitian
Lampiran 7	: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak dulu masjid telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam. Hampir di setiap lingkungan masyarakat Islam telah berdiri bangunan masjid, bahkan masyarakat seakan-akan berlomba-lomba dalam mendirikannya. Tidak jarang bangunan masjid yang didirikan pun terlihat begitu besar dan megah dengan berbagai macam ukuran dan keindahan bangunannya serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang lengkap dan memadai. Tersedianya sarana dan prasarana serta fasilitas masjid yang lengkap dan memadai tentunya harus dimanfaatkan dengan sebaiknya oleh umat Islam untuk dapat memaksimalkan kegiatan ibadah dalam rangka memakmurkan masjid. Akan tetapi hal ini kurang sesuai dengan kenyataan yang ada.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak masjid yang terlihat ramai ketika pelaksanaan shalat-shalat tertentu saja, seperti salat Jumat, salat Tarawih, salat hari raya Idul Fitri dan juga saat Idul Adha, sedangkan pada pelaksanaan salat fardu, beberapa masjid terlihat sepi dari jemaahnya, bahkan dapat dikatakan sangat jarang terjadi khususnya di Indonesia dalam pelaksanaan suatu salat fardu dipadati oleh jamaah yang memenuhi bangunan masjidnya. Sungguh miris memang, kondisi tersebut patut disayangkan, jika fungsi masjid sebagai tempat ibadah saja tidak dapat terpenuhi secara optimal, lalu bagaimana pula dengan pelaksanaan fungsi-fungsi lainnya yang melekat pada masjid.

Selain sebagai pusat ibadah bagi umat Islam, masjid memiliki peran dan fungsi kemaslahatan di dalamnya. Masjid memiliki peranan yang sangat penting bagi proses perubahan sosial, khususnya dalam membangun aspek moral dan akhlak yang Islami. Masjid juga memiliki peranan dalam meningkatkan ekonomi umat dan juga peran-peran lainnya yang tidak kalah pentingnya. Karena itu, masjid harus dikelola secara tepat. Fungsi masjid paling utama adalah sebagai tempat ibadah shalat. Selain tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan penting dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.¹

Pengelolaan masjid merupakan suatu keharusan yang sangat penting dilaksanakan agar kehadiran masjid benar-benar dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Pengelolaan masjid dapat dilakukan dengan mengoptimalkan dan memberdayakan segala potensi sumber daya yang ada khususnya sumber daya manusianya, dalam hal ini disebut dengan pengurus masjid atau yang dikenal dengan Badan Kemakmuran Masjid (BKM). Di Aceh sangat banyak bangunan Masjid salah satunya ialah masjid Quba. Masjid Quba, merupakan masjid yang terletak di Desa Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil yang telah berdiri puluhan tahun. Masjid ini dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Dalam

¹ Astari, *Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat*, *Jurnal Ilmu dakwah Dan Pengembangan Komunitas VOL. 9 No.1 Januari 2014*, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2014), hlm. 34.

pengelolaannya, masjid ini juga memiliki Takmir Badan Kemakmuran Masjid yang selanjutnya disebut BKM Quba. Disamping itu masjid ini juga memiliki Ikatan Remaja Masjidnya yang turut membantu tugas dari BKM. Dengan jumlah penduduk yang mayoritas Islam dan pada kenyataannya masjid ini tidak terlalu ramai akan jamaahnya. Masjid Quba terlihat masih kurangnya minat dari masyarakat sekitar untuk memakmurkan masjid. Pelaksanaan salat fardu sehari-hari, Jamaah yang terlihat masih kurang. Begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pengurus BKM, antusiasme masyarakat sekitar untuk hadir masih rendah. Kondisi ini maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk memfungsikan peran masjid secara maksimal. Sebagai upaya untuk mewujudkan dan meningkatkan berbagai nilai kapasitas keislaman atau keagamaan masyarakat tersebut, maka orang-orang yang mau memakmurkan masjid harus dapat mengelola dan melestarikan masjid. Hal yang paling sederhana, namun memiliki nilai yang sangat besar adalah menunaikan shalat jamaah di masjid secara rutin.

Tidak hanya shalat berjamaah, kegiatan agama lainnya seperti pengajian, Tawajjuh, ceramah dan lainnya juga kurang minat jamaahnya..² Melihat kondisi itu maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk memfungsikan masjid secara maksimal. Akan tetapi, untuk memaksimalkan peran dan fungsi masjid tersebut tidaklah mudah, perlu adanya kemampuan manajerial dan keuangan waktu dari para pengelola masjid. Menurut Abdul Rahmat, “setidaknya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan

² Ridin Sofwan, *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*, (Semarang: LPPM, 2013), hlm. 1

bagi para pengurus masjid dalam mengelola dan memakmurkan masjid diantara yaitu, perlunya pemahaman akan pentingnya peran dan fungsi masjid sebagai wadah dalam perbaikan umat, mengaktifkan dan mengoptimalkan kepengurusan masjid, mengaktifkan kegiatan masjid, meningkatkan kepedulian terhadap amanah masjid, dan meningkatkan kualitas manajemen masjid serta pemeliharaan fisik masjid. Tentunya harus ada pembenahan internal dari pengurus masjid itu sendiri.³

BKM sebagai fasilitator mempunyai peranan yang sangat penting, dalam menghidupkan lingkungan masjid melalui berbagai program kajian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan jamaah. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, diperlukan kompetensi sumber daya pengurus yang memadai serta komitmen serius dari setiap pengurus BKM. Dengan memiliki kompetensi dan komitmen tersebut, diharapkan pengurus BKM mampu menghasilkan ide-ide baru untuk mengurangi minimnya jamaah, menciptakan inovasi kreatif dalam kegiatan keagamaan, melakukan penyesuaian terhadap situasi yang ada, serta menjalankan strategi BKM yang telah direncanakan. Selain itu, pengurus BKM harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Ini penting agar program-program kegiatan yang dihasilkan bisa sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk memilih dan membahas sekaligus untuk mengetahui bagaimana strategi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dengan judul penelitian “*Strategi Takmir BKM Quba Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat*

³ Abdul Rahmat, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2012), hlm. 20

Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Gampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil”

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa minimnya masyarakat Gampong Sebatang dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid?
2. Bagaimana Strategi Takmir BKM Quba Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Gampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil?
3. Bagaimana kendala pengurus Takmir BKM Quba Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Gampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui Mengapa minimnya orang jamaah dalam melakukan kegiatan keagamaan di masjid
2. Untuk mengetahui Strategi Takmir BKM Quba Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Gampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil
3. Untuk mengetahui kendala pengurus Takmir BKM Quba Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Gampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan bidang Strategi Takmir BKM Masjid Quba Dalam Meningkatkan Keagamaan di Gampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah dibagi menjadi tiga poin sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi peneliti adalah dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat menambah pengalaman dan wawasan secara ilmiah tentang strategi apa yang digunakan oleh takmir BKM masjid Quba Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Gampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.
- b. Manfaat bagi masyarakat adalah dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan masyarakat setempat dapat memperoleh peningkatan keagamaan.
- c. Manfaat bagi takmir BKM dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan pelaksanaan strategi takmir BKM masjid Quba dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Gampong

Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

E. Penjelasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan pembahasan yang melebar, maka peneliti memberikan batasan-batasan pada Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Strategi Takmir BKM Masjid Quba

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara tepat, siasat dan program-program kegiatan yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid Quba dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Gampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Menurut Sutiah, “Badan Kemakmuran Masjid (BKM) merupakan suatu organisasi keislaman yang selama ini aktif di tengah-tengah masyarakat yang terkait dengan kegiatan keislaman yaitu sebagai mediator pembangunan masjid, pelaksana kegiatan-kegiatan keislaman yang rutin, pengajian umum serta mencakup kegiatan keislaman lainnya.”⁴ Badan Kemakmuran Masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Badan Kemakmuran Masjid Quba dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Gampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

2. Meningkatkan minat masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan

Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan.⁵ Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan

⁴ Muhaimin Suti^{ah} dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 349.

⁵ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 370

dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.⁶

Masyarakat adalah sebuah komunitas yang Interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang untuk hidup bersama dalam suatu komunitas yang teratur. Menurut syakiah taqyudin annabahani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta system atau aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemarslahatan.⁷ Meningkatkan minat masyarakat dalam kegiatan keagamaan dengan menyelenggarakan acara yang menarik, seperti: Seminar, diskusi, atau kegiatan sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Salah satu contoh bentuk kegiatan keagamaan sekarang yang telah dilakukan di masjid Quba ialah setelah selesai shalat subuh pada hari jumat para jamaah subuh melakukan Tawajjuh bersama. Setelah selesai Tawajjuh, doa akan dipimpin langsung oleh Imam masjid. Selesai berdoa dilanjutkan dengan ceramah subuh.

⁶ Gunarso, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2007), hlm. 65

⁷ Asep Mulyadi, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 146

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu merupakan acuan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Kajian terdahulu juga menjadi pembanding dan rujukan yang akan digunakan dalam kajian ini. Ada beberapa kajian terdahulu yang digunakan dalam kajian untuk sebagai referensi pendukung untuk penelitian yang akan penulis lakukan. Berikut ini beberapa kajian terdahulu:

1. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Zakiy Ramadhan, NPM 1541010116, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dalam skripsinya pada tahun 2020 yang berjudul “*Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Salat Subuh Berjama’ah Di Masjid Al-Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*”. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah pengurus masjid dalam meningkatkan salat subuh berjama’ah di Masjid Al-Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *field research* atau lapangan yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Hasil dari penelitian ini bahwa strategi dakwah pengurus masjid dalam meningkatkan salat subuh berjama’ah di Masjid Al-Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung dengan mengembangkan beberapa program kegiatan seperti bimbingan salat dan

ceramah agama. Selain itu pengurus masjid juga memotivasi masyarakat dalam memakmurkan masjid terutama untuk salat subuh berjama'ah.⁸

2. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Ibrahim Lubis, NIM 121100009, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dalam skripsinya pada tahun 2018 yang berjudul "*Peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal*". Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja peranan BKM Agung Nur Alanur dalam mengembangkan dakwah Islam di Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Hasil dari penelitian ini bahwa peranan BKM Agung Nur Alanur Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal dalam mengembangkan dakwah Islam terdiri dari mengadakan kegiatan kultum ba'da zuhur, mengaji ba'da magrib serta kultum ba'da subuh.⁹ Persamaan dari penelitian ini adalah memiliki subjek yang sama dan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut fokus kepada pengembangan

⁸ Zakiy Ramadhan, *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Salat Subuh Berjama'ah Di Masjid Al-Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung* (Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bandar Lampung : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020,) hlm.20-24

⁹ Ibrahim Lubis, *Peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal* (Skripsi, Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam, Mandailing Natal : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, 2018), hlm.30-33

dakwah Islam sedangkan penelitian ini fokus kepada meningkatkan kegiatan keagamaan.

3. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Nismawati, NIM 50400113022, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dalam skripsinya pada tahun 2017 yang berjudul “*Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Salat Berjama’ah Di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale’ Kabupaten Bulukumba*”.

Dalam penelitian ini pokok permasalahannya adalah bagaimana peranan remaja masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjama’ah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale’ Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologi dan manajemen. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, *interview*, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini terdapat enam program kerja remaja masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjama’ah di Desa Bajiminasa yaitu pengajian rutin majelis taklim, pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur’an, mengadakan pengajian atau ceramah-ceramah agama, peringatan hari-hari besar Islam, pelatihan kaligrafi dan mengadakan jum’at bersih.¹⁰

¹⁰ Nismawati, *Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Salat Berjama’ah Di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale’ Kabupaten Bulukumba* (Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, Bulukumba : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), hlm.23-26

4. Kajian lainnya ditulis oleh Tuti Haryati Ningsih dengan judul “*Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat di Masjid Besar Syuhada Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya-upaya apakah yang dilakukan oleh takmir masjid Syuhada dalam meningkatkan solidaritas masyarakat. Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada pada masa sekarang meliputi pencatatan, penafsiran, penguraian dan penganalisaan. Penulis juga menggunakan kajian kepustakaan untuk melengkapi hasil dari penelitian tersebut. silaturrahi dikalangan masyarakat Lamgugob.
- Dari hasil penelitian menunjuk-kan bahwa takmir Masjid Syuhada Lamgugob berperan dalam peningkatan solidaritas masyarakat melalui upaya-upaya yang dilakukan yaitu dengan mengadakan kegiatan ibadah sosial dan kegiatan pendidikan seperti santunan anak yatim, pelaksanaan qurban, perayaan hari-hari besar Islam, diskusi keagamaan, pengajian bagi anak-anak maupun orang dewasa sehingga dapat menumbuhkan rasa kepedulian, kesetiakawanan dan kebersamaan sesama jamaah masjid dan Masyarakat.¹¹
5. Penelitian relavan yang dilakukan oleh Siska Maulida (2018). Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam

¹¹ Tuti Haryati Ningsih, *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat di Masjid Besar Syuhada Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*, (Skripsi, Prodi Sosiologi Agama, Banda Aceh : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), hlm.18-22

Banda Aceh. Dengan judul penelitian “*Pengaruh Program Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Kemukiman Lhok Pawoh Terhadap Minat Remaja Dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program badan kemakmuran masjid (BKM) terhadap minat remaja dalam memakmurkan masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program- program yang dilaksanakan oleh Badan Kemakmuran Masjid memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat remaja Lhok Pawoh dalam memakmurkan masjid.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Siska Maulida memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan Siska lebih bertujuan untuk mengetahui program Badan Kemakmuran Masjid terhadap minat remaja dalam memakmurkan masjid. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui strategi Takmir BKM dalam meningkatkan minat masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan. Adapun terkait persamaan dan perbedaan kajian terdahulu dengan kajian yang akan dilakukan yaitu: Pada penelitian Zakiy Ramadhan persamaannya dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan strategi pengurus masjid (takmir) dalam peningkatan, dan sasaran yang sama yaitu masyarakat. Perbedaannya ialah pada penelitian Zakiy membahas Strategi Dakwah Pengurus Masjid Al

¹² Siska Maulida, *Pengaruh Program Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Kemukiman Lhok Pawoh Terhadap Minat Remaja Dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan*, (Skripsi, Program Study Manajemen Dakwah, Aceh Selatan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), hlm. 29-32

Furqon dalam upaya meningkatkan sholat subuh berjamaah sedangkan penelitian ini membahas Strategi Takmir BKM Quba dalam meningkatkan minat masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan. Jamaah shalat subuh pada masjid Al-Furqon seperti sholat jamaah waktu lainnya seperti sholat Magrib ataupun Isya luar biasa, sedangkan pada penelitian ini sholat jamaah pada waktu subuh tidaklah sebanyak itu.

Persamaan penelitian Tuti Haryati Ningsih dengan penelitian ini ialah sama menggunakan peran takmir dalam peningkatan atau memakmurkan masjid dan subjek yang sama, menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya ialah pada penelitian Tuti membahas Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat sedangkan penelitian ini meneliti Strategi Takmir BKM Quba dalam meningkatkan minat masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan. Saat ini masjid pada penelitian Tuti hanya digunakan untuk kegiatan ibadah saja bahkan ada pula beberapa masjid tidak digunakan sebagai tempat shalat berjamaah. Sedangkan penelitian ini, masjid tidak hanya tempat ibadah tetapi berbagai kegiatan dilakukan dalam masjid Quba.

Persamaan pada penelitian Siska Maulida dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan program BKM untuk menambah kemakmuran masjid. Perbedaan Penelitian Siska dengan penelitian ini ialah penelitian Siska lebih bertujuan untuk mengetahui program Badan Kemakmuran Masjid terhadap minat remaja dalam memakmurkan masjid. Sedangkan pada penelitian yang

peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui strategi Takmir BKM dalam meningkatkan minat masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan.

B. Strategi Takmir

1. Pengertian Strategi

Secara hakikat, strategi merupakan suatu perencanaan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, suatu strategi harus memiliki taktik operasional dalam mencapainya, bukan hanya sebatas petunjuk jalan yang hanya menunjukkan arah semata. Strategi memiliki arti penting bagi keberlangsungan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang efektif dan efisien. Dengan adanya strategi yang baik, menjadikan suatu organisasi mampu menghadapi dan mengatasi setiap masalah dan hambatan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam organisasi.

Secara etimologi, strategi merupakan turunan dari kata “strategos” dalam bahasa Yunani yang dapat diartikan sebagai “komandan militer”. Pada awalnya penggunaan kata strategi dipakai dalam bidang militer yang diartikan sebagai petunjuk dalam penggunaan seluruh kekuatan militer guna memenangkan perang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai suatu sasaran khusus.”¹³ Sedangkan secara terminologi banyak terdapat pendapat para ahli yang telah mendefinisikan istilah

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1092.

strategi dengan berbagai sudut pandang yang berbeda, akan tetapi pada umumnya semua pendapat itu memiliki makna yang sama, yaitu mencapai tujuan yang dilakukan secara efektif dan juga efisien.

Menurut Tjiptono, “strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.”¹⁴

Terdapat perbedaan antara strategi dengan teknik, pendekatan ataupun metode serta model. Model mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan pendekatan, metode, strategi dan teknik, hal ini dikarenakan untuk menyusun sebuah model terlebih dahulu harus menentukan pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang akan digunakan. Begitu juga dengan pendekatan yang mencakup strategi, metode, dan teknik.

Menurut Widyanti “strategi merupakan suatu taktik, sedangkan untuk menciptakan strategi dibutuhkan adanya metode maupun teknik. Sedangkan metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan rencana-rencana yang memerlukan teknik yang sesuai. Dapat dinyatakan bahwa diantara keempat komponen

¹⁴ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 17

tersebut memiliki hubungan satu sama lain untuk mencapai proses tujuan yang efektif dan efisien.”¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan tahapan yang harus dijalani guna menuju sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Perencanaan strategi yang baik akan memberikan gambaran terhadap pelaksanaan tindakan dan kebijakan yang akan dipilih guna mewujudkan tercapainya tujuan organisasi

2. Langkah-langkah Strategi

a. Menentukan Visi, Misi

Visi adalah sebuah gambaran mengenai tujuan dan cita-cita di masa depan yang harus dimiliki organisasi sebelum organisasi itu menyusun rencana untuk mencapai cita-cita tersebut.¹⁶

Misi adalah cara untuk menghadirkan impian tadi menjadi kenyataan. Sebuah pernyataan misi yang bagus harus secara akurat menjelaskan mengapa organisasi tersebut perlu ada dan apa yang diharapkan akan dicapai organisasi tersebut dimasa depan.¹⁷

b. Analisis Lingkungan Eksternal Merupakan kajian terhadap operasional lingkungan. Tujuan dari analisis eksternal adalah untuk mengidentifikasi

¹⁵ Widyanti, Pendekatan, Metode, Teknik, dan Strategi Pembelajaran, Dikutip dari <https://widyantiwidy.wordpress.com/2019/05/30/pendekatan-metode-teknik-dan-strategi-pembelajaran/> Diakses pada tanggal 04 Desember 2023 Pukul 23:30 WIB.

¹⁶ AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif* (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm.16. ¹⁷ AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif*,..., hlm. 21

kesempatan dan ancaman strategik terhadap operasional lingkungan organisasi.

- c. Analisis Lingkungan Internal Adalah kajian terhadap kekuatan dan kelemahan organisasi. Analisis ini mengidentifikasi kuantitas dan kualitas sumber-sumber yang tersedia bagi organisasi.
- d. Menentukan Tujuan & Sasaran Tujuan (Goals) pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat diraih atau dicapai oleh individu, kelompok atau seluruh organisasi.¹⁷ Menurut Wilson sebagaimana dikutip Malayu S.P. Hasibuan tujuan adalah pusat perhatian (area of concern), sampai sejauh mana bidang-bidang atau pusat perhatian itu dapat direalisasi pada waktu tertentu, ditentukan oleh perkiraan kemampuan yang dimiliki dan hasil yang hendak di capai. Tujuan disebut juga rencana karena akan dicapai pada masa depan. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Sasaran adalah tujuan jangka panjang dikecilkan lagi dan dioperasionalkan (laksanakan) untuk tercapainya sebuah tujuan. Sasaran bukan saja digunakan perusahaan namun Takmir perlu menggunakan Sasaran untuk mencapai tujuan yakni memakmurkan Masjid.
- e. Implementasi Strategi

Yang menyangkut kegiatan manajemen untuk mengoperasikan strategi.

¹⁷ Eko Budi Sulisito, Rahayu Sulistiowati, *Azas-Azas Manajemen* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2013), hlm. 111.

Implementasi berarti peletakan strategi menjadi kegiatan. Implementasi, actualing (Penggerakan) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

f. Evaluasi Strategi

Setelah strategi diimplementasikan manajer perlu senantiasa memonitor secara periodik, atau pada tahap-tahap kritis untuk menilai apakah organisasi berjalan kearah tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Evaluasi adalah proses pengukuran, penilaian, dan analisis terhadap kinerja yang dilakukan serta pengambilan kesimpulan tentang ada/tidaknya kesesuaian dengan tujuan dan penyebab-penyebabnya untuk dijadikan dasar dalam melaksanakan tindak-lanjut.¹⁸

3. Pengertian Takmir

Pengurus atau takmir masjid adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin. Idealnya pengurus masjid harus seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang harus lekat pada dirinya, memiliki wawasan yang luas, baik

¹⁸ Eman Suherman, *Manajemen Masjid Kiat sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung: Alfabeta, 2012).hlm. 97-98.

menyangkut masalah keislaman, kemasjidan, kemasyarakatan maupun keorganisasian dan memiliki kemampuan manajerial dalam pengelolaan masjid dengan segala aktivitasnya.¹⁹

Takmir masjid juga diartikan organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Pengurus takmir masjid harus berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja masjid tugas pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan. Pengurus takmir masjid, melalui bidang pembinaan remaja masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam. Jadi takmir masjid merupakan petugas yang terorganisir untuk mengelola kegiatan kemasjidan, yang memimpin, mengatur, melayani, memfasilitasi para jama'ah masjid.²⁰

C. Peran BKM

1. Pengertian peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata peran berarti “pemain”. Sementara itu, mereka yang berada di posisi dalam sedang menunggu tekel untuk memainkan perannya hadirin, Peran didefinisikan sebagai serangkaian perilaku yang

¹⁹ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Dea Press, 1999), hlm. 35.

²⁰ Ridin Sofwan, *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*, (Semarang: LPPM, 2013), hlm. 19

diharapkan dari seseorang yang hidup di masyarakat. Selanjutnya dijelaskan arti kata peran, yaitu tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Pentingnya peran tersebut bisa jadi berarti peran langsung, dimana subjek dengan jelas menunjukkan usahanya juga peran tidak langsung atau peran pasif.²¹

Dalam arti harfiahnya, peran berarti “partisipasi dalam gerakan”, “kepentingan atau”. kerjasama dalam tindakan, "investasi dinamis atau proaktif dalam tindakan." Peran tersebut secara luas dapat dicirikan sebagai "sejenis keterlibatan dan dukungan". wilayah lokal yang dinamis dan inklusif. dengan sengaja, untuk alasan yang baik di (karakteristik) dan dari luar. (keluar masuk. interaksi gerakan total khawatir).

Biddle dan Thomas mengatakan bahwa peran adalah serangkaian rincian yang menentukan praktik yang diharapkan dari posisi tertentu. Misalnya dalam keluarga, sikap ibu dalam keluarga mengandung arti kemampuan mengarahkan, mengevaluasi, memberi wewenang, dan sebagainya. Ketika peran ibu digabungkan dengan peran ayah, keduanya menjadi peran wali dan berkembang sedemikian rupa sehingga praktik yang biasa dilakukan pun berbeda satu sama lain.²²

Sementara itu, menurut Soekanto, peran merupakan bagian yang kuat dari kedudukan (status) seseorang. Jika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya, maka

²¹ Husniyah Suryani, *Peran Masjid Sebagai Roda Penggerak Perekonomian Masyarakat*, JESTT, Vol. 2 No. 5, 2015, hlm. 390

²² Biddle Thomas, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 224-225

ia bekerja. Peran ini diharapkan merupakan kemajuan dari perilaku normal yang terkandung dalam posisi tersebut.²³

2. Pengertian BKM

Menurut Pengertian Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Badan diartikan sebagai: “suatu panitia atau komisi yang berkaitan dengan pengurusan suatu pekerjaan (sekelompok orang) yang mengurus kepentingan para anggotanya”.²⁴ Kekayaan, menurut Daryanto, adalah sebuah “negara”. kemakmuran”.

Menurut Basuki A. K. berpendapat bahwa Badan Kemakmuran Masjid adalah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jama'ahnya melalui berbagai aktivitas yang positif.

Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) adalah organisasi yang dikelola oleh jama'ah muslim dalam melangsungkan aktivitas di masjid. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 54 Tahun 2006 Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) merupakan lembaga resmi yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam yang tujuannya untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah umat

²³ Soerjono, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1982), hlm. 268

²⁴ Daryanto S.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1998), hlm. 431

Islam lainnya atas dasar takwa melalui peningkatan manajemen, kemakmuran dan pemeliharaan.²⁵

Badan Kesejahteraan Masjid merupakan orang yang mendapat amanah untuk memajemen atau memimpin untuk memakmurkan serta mengaktifkan kegiatan di masjid. Adapun kegiatan yang dilakukan melalui manajemen masjid yaitu: “Idaroh Masjid” Pada garis besarnya Idaroh masjid terdiri dari dua bagian, yaitu:

- 1) Idaroh Maddy atau (*Phisical Management*). Idaroh maddiy yaitu pengelolaan bidang administrasi fisik, yaitu bidang keuangan, pembangunan gedung, sarana dan prasarana masjid, ketertiban, kebersihan, keindahan lingkungan masjid.
- 2) Idaroh Ruhiy atau (*Funcsional Management*). Idarah Ruhiy berkaitan dengan pengelolaan masjid dalam fungsinya sebagai pusat pembinaan umat. Bagian ini menyangkut pengelolaan pelaksanaan ibadah, pendidikan dan dakwah, ukhuwah Islamiyah, pengelolaan pengembangan masyarakat seperti pembinaan aspek sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. Dari segi struktur organisasi, pengurus masjid dapat di bagi tiga bagian, yaitu:
 - a) Bidang Idaroh (Manejerial) Idaroh adalah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan

²⁵ Adawiah, *Implementasi Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2004 Tentang Penetapan Status Masjid Wilayah dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid (Studi pada Masjid Besar At-Taqwa Banjarmasin)*. Skripsi, Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Banjarmasin: Masjid At Taqwa, 2023,) hlm.15

tertentu. Tujuan akhir dari idaroh masjid ialah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan masjid dan berhasil membina dakwah di lingkungannya. Agar manajemen idaroh terlaksana dengan baik maka perlu pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.

b) Bidang Imaroh (Pembangunan dan Pengembangan). Imaroh adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jama'ah. Imaroh mencakup kegiatan salat berjama'ah, tadarus, halaqoh ilmu, pengajian-pengajian, kegiatan sosial, peringatan hari besar Islam, penerimaan dan pembagian zakat fitrah dan sedekah.

c) Bidang Ri'ayah (Pemeliharaan). Ri'ayah adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Pembinaan ri'ayah ini sangat penting karena merupakan faktor pendukung dalam memakmurkan masjid. Misalnya, dari segi bangunan maupun keindahannya terlihat kurang bagus atau rusak maka orang tidak tertarik pergi ke masjid. Kebersihan masjid juga sangat perlu diperhatikan karena syarat sah salat adalah suci dari hadas kecil maupun besar. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masjid perlu diadakan penyuluhan-penyuluhan dari Departemen Agama terhadap pengelola

masjid dan masyarakat guna memfungsikan masjid sebagaimana mestinya.²⁶

3. Peran dan Fungsi BKM

BKM memiliki peranan yang sangat penting guna terciptanya tata kelola kemakmuran masjid. Memakmurkan masjid merupakan suatu amanah yang diperintahkan Allah SWT. Sebagaimana yang tertera pada Alquran surah At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (Q.S. At-Taubah ayat 18).²⁷

Jika dilihat dalam Tafsir Al-Mukhtashar maka ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang dijadikan pengurus masjid ialah orang berkemampuan untuk memakmurkan masjid-masjid, dan bukan dari orang-orang musyrik dan kafir. Artinya

²⁶ Adawiah, *Implementasi Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2004 Tentang Penetapan Status Masjid Wilayah dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid (Studi pada Masjid Besar At-Taqwa Banjarmasin)*. Skripsi, Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Banjarmasin: Masjid At Taqwa, 2023,) hlm.16

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: Thoha Putra, 2002), hlm. 1042.

barang siapa yang beriman dan bertauhid yang menjalankan amal-amal shalih ini sebagaimana yang diperintahkan Allah maka ia berhak untuk menjadi orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid, dan bukan orang yang tidak menjalankan amal-amal tersebut.²⁸ Dalam menjalankan peran dan fungsinya BKM mempunyai tugas:

- a. Melakukan advokasi dan kerjasama dengan pengurus masjid untuk pengamanan aset dan kekayaan masjid.
- b. Melakukan pembinaan organisasi dan administrasi pengelolaan masjid.
- c. Melakukan kordinasi dan kerjasama untuk meningkatkan peran dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan dakwah dalam rangka pencerahan umat melalui kegiatan ta'lim, tazkiyah, tilawah dan ishlal.
- d. Mengupayakan bantuan peningkatan sarana dan prasarana pembangunan atau rehabilitas dan pemeliharaan masjid.
- e. Mengupayakan terselenggarakannya konsultasi keluarga dan penasehatan perkawinan di setiap masjid.
- f. Melakukan pembinaan dan bimbingan organisasi remaja masjid.
- g. Melakukan koordinasi dengan organisasi-organisasi kemasjidan baik tingkat nasional, regional maupun internasional.
- h. Melakukan pembinaan dan bimbingan perpustakaan masjid, dan
- i. Mengupayakan penyelenggaraan radio dakwah di masjid.²⁹

²⁸ Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta : Darus Sunnah Press, 2014), hlm.201

²⁹ Adawiah, *Implementasi Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2004 Tentang Penetapan Status Masjid Wilayah dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam*

D. Masjid

1. Pengertian Masjid

Kata masjid dapat diartikan sebagai tempat dimana saja untuk bersembahyang orang Islam. Istilah masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “sajada, yasjudu, sajdan” yang artinya bersujud, patuh dalam rangka beribadah kepada Allah atau tempat untuk mengerjakan salat.

Masjid dapat juga berarti dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi yang kemudian dinamai sujud. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan salat yang dinamai masjid yang artinya tempat untuk sujud. Kata Masjid dalam Al-Qur'an salah satunya terdapat pada surah Al-A'raf ayat 31 yang berbunyi sebagai berikut:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰزِيۡنَكَمۡ عِنۡدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوۡا وَشَرِبُوۡا وَاَلَّا تُسْرِفُوۡا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيۡنَ

Artinya: *“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.*

(Q.S. Al-Araf ayat 31).³⁰

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia menjelaskan bahwa arti pada ayat diatas ialah “Wahai anak cucu Adam, pastikan diri kalian ketika akan

Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid (Studi pada Masjid Besar At-Taqwa Banjarmasin). Skripsi, Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Banjarmasin: Masjid At Taqwa, 2023,) hlm.17

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 413

melaksanakan shalat berada dalam kondisi berhias sesuai yang disyariatkan dengan mengenakan pakaian yang menutup aurat, memperhatikan kebersihan dan kesucian dan lain sebagainya. Makan dan minumlah dari barang yang baik-baik yang di karuniakan Allah kepada kalian, dan janganlah kalian melampaui batas kewajaran dalam hal itu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas dan berlebihan dalam makanan dan minuman dan hal lainnya.³¹

2. Fungsi Masjid

Pada hakikatnya masjid dijadikan untuk peningkatan dalam mendekatkan diri pada tuhan. Sebagai sarana umum, masjid dijadikan sebagai pusat pelatihan, pembinaan, sarana pendidikan, dan sebagai sarana dakwah Islamiyah, Adapun fungsi masjid pada masa Rasulullah:

- 1) Pelaksanaan ibadah dan kegiatan sosial keagamaan
- 2) Pemberdayaan dan persatuan umat
- 3) Permusyawaratan dan perlindungan
- 4) Tempat konsultasi dan komunikasi
- 5) Tempat latihan militer dan persiapan alat-alat perang
- 6) Bimbingan mental spiritual maupun intelektual (Majelis Ilmu)
- 7) Menjadikan jamaah masjid yang berbudaya dan berperadaban
- 8) Sarana dakwah.³²

³¹ Sumber:Aplikasi Quran Kementerian Agama Republik Indonesia

³² Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 6

3. Tipologi Masjid

Istilah tipologi mengacu pada pengklasifikasian atau pengkategorian masjid ke dalam beberapa kategori tertentu. Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama menyebutkan beberapa kategori masjid di Indonesia, antara lain yaitu:

- 1) Masjid Negara

Masjid Negara adalah masjid yang memiliki tingkat hirarkhi tertinggi di sebuah negara. Masjid ini berada di pusat ibu kota negara dengan pembiayaan sepenuhnya menjadi tanggung jawab negara. Di Indonesia masjid negara ini disandingkan kepada Masjid Istiqlal Jakarta.

- 2) Masjid Nasional

Masjid ini berada di tingkat Provinsi dan keberadaannya diajukan oleh Gubernur kepada Kementerian Agama Republik Indonesia untuk ditetapkan sebagai masjid nasional tingkat Propinsi. Seluruh pembiayaan terkait dengan keperluan operasional masjid sepenuhnya ditanggung oleh pemerintah daerah, dalam hal ini adalah Gubernur.

- 3) Masjid Raya

Masjid raya merupakan masjid tingkat Provinsi yang keberadaannya diajukan melalui Kantor Wilayah Kementerian Agama kepada Gubernur untuk mendapatkan pengesahan. Terkait dengan biaya operasional masjid, dibantu oleh Pemerintah Daerah (Gubernur), dana masjid dan donatur lain yang tidak terikat.

4) Masjid Agung

Masjid Agung merupakan masjid tingkat Kabupaten/ Kota yang diajukan melalui Kementerian Agama setempat untuk memperoleh pengesahan/ penetapan. Untuk biaya operasionalnya dibebankan kepada Pemerintah setempat dan sumber lainnya dari berbagai jenis yang tidak terikat.

5) Masjid Besar.

Mesjid besar dinobatkan kepada setiap masjid yang berada di tingkat Kecamatan. Masjid ini didasarkan pada ketetapan pihak kecamatan setelah menerima ajuan yang disampaikan melalui Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan. Pembiayaannya ditanggung oleh pemerintah Kecamatan dan ikut juga diperkuat oleh pihak-pihak lain seperti swadaya dan lain-lain.

6) Masjid Jami'

Masjid jami' adalah masjid yang dibangun di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Dana untuk proses pembangunannya sepenuhnya atas swadaya masyarakat. Pemerintah daerah tidak menganggarkan secara khusus semua peralatan dan pembiayaan operasional masjid. Masjid tipe inilah yang paling banyak dibangun di berbagai daerah, baik dikawasan perkotaan maupun di daerah pedalaman.

7) Masjid Bersejarah

Masjid ini dibangun dengan latar belakang sejarah tertentu, misalnya untuk mengenang tokoh, seperti masjid Harun Keuchik Leumik di Banda Aceh atau masjid Indrapuri (Aceh Besar) yang memiliki sejarah panjang hingga zaman kesultanan

Aceh. Pembiayaan masjid ini ikut juga dibantu oleh pemerintah daerah di samping dana lain yang datang dari berbagai sumber.³³

E. Upaya BKM Meningkatkan Minat Masyarakat

1. Pengertian Upaya

Upaya dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha, ikhtiar, cara, akal dalam mencapai maksud yang telah di tentukan. ³⁴Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya diartikan dengan usaha, ikhtiar, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagai berikutnya).³⁶

2. Meningkatkan minat masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan

Kata “meningkatkan” dalam KBBI adalah kata kerja dengan arti menaikkan (derajat,taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya).³⁵

Menurut Moelino seperti yang dikutip Sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan.³⁶ Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan

³³ Teuku Zulyadi, *Kajian Kemakmuran Rumah Ibadah Islam Mesjid* (Aceh: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2022), hlm. 6-8

³⁴ Prima Pena, *Kamus lengkap bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, tt), hlm. 602. ³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 1254.

³⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*,” (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> di akses pada tanggal 04 Desember 2023 pada pukul 23:40 Wib)

³⁶ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 370

sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.³⁷

Masyarakat adalah sebuah komunitas yang Interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang untuk hidup bersama dalam suatu komunitas yang teratur. Menurut syakiah taqyudin annabahani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta system atau aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemarslahatan.³⁸ Suatu usaha untuk mencapai suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditentukan. Hasil dari suatu peningkatan dapat ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu.

Upaya menjadikan masjid sebagai kegiatan berimplikasi pada tiga hal yaitu Pertama, mendidik masyarakat agar tetap beribadah kepada Allah. Kedua, menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan sodilaritas sosial, serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban manusia sebagai insan pribadi dan sosial.

³⁷ Gunarso, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2007), hlm. 65

³⁸ Asep Mulyadi, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), hlm. 146

Ketiga, memberikan ketentraman, kekuatan, dan kemakmuran potensi-potensi ruhaniah manusia melalui kesabaran, keberanian, kesadaran dan optimis.³⁹

Badan Kesejahteraan Masjid merupakan orang yang mendapat amanah untuk memajemen atau memimpin untuk memakmurkan serta mengaktifkan kegiatan di masjid. Upaya yang dilakukan dengan berbagai cara supaya masyarakat dapat meningkatkan kegiatan keagamaan. Maka, yang perlu dilakukan ialah dengan serangkaian kegiatan pembinaan keagamaan antara lain:

- a. Menyelenggarakan kajian keislaman yang teratur dan terarah dalam membentuk pribadi masyarakat.
- b. Memaksimalkan pelaksanaan khutbah Jum'at, baik khatib atau materinya.
- c. Melaksanakan diskusi tentang masalah-masalah yang actual. Membuat data jama'ah, mulai dari usia, tingkat pendidikan dan lainnya.
- d. Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan bertema keislaman. Melaksanakan dakwah atau ceramah yang diadakan setelah salat subuh atau pun magrib.⁴⁰

³⁹ Muhammad Rudi, *Upaya Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid dalam Pengelolaan Masjid Ismailiyah Untuk Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu Panyabungan* (Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah, Panyabungan : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Padang Sidempuan, 2022), hlm.31

⁴⁰ Muhammad Rudi, *Upaya Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid dalam Pengelolaan Masjid Ismailiyah Untuk Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu Panyabungan* (Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah, Panyabungan : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Padang Sidempuan, 2022), hlm.31-32

F. Strategi dalam Memakmurkan Masjid

Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan yang memiliki tujuan dalam memakmurkan masjid, diantaranya yaitu:

a. Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat disekitarnya.⁴¹

b. Kegiatan Ibadah

Meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at dan shalat tarawih. Shalat jamaah merupakan ruh dari sebuah masjid. Shalat jamaah juga merupakan ibadah yang paling utama bagi setiap hamba yang beriman. Oleh karena itu, hendaknya setiap masjid memperhatikan pelaksanaan shalat berjamaah dengan sebaik mungkin. Masjid yang ditinggal oleh jamaahnya sehingga tidak bisa menyelenggarakan shalat jamaah disetiap waktu shalat, maka masjid yang demikian seolah telah mati. Ruhnya telah hilang, hanya menyisakan fisiknya saja. Hal semacam ini perlu menjadi perhatian bagi setiap takmir.⁴²

⁴¹ Moh E Ayub dkk, *Manajemen Masjid Penunjuk Praktis Bagi Pengurus*, hlm. 73

⁴² Moh E Ayub dkk,... , hlm. 73

c. Kegiatan Keagamaan

Meliputi kegiatan : pengajian rutin, ceramah, zikir dan doa. Adapun kegiatan tersebut memainkan peran penting dalam memakmurkan masjid serta memperkaya kehidupan sepritual jamaah. Dengan mengadakan ceramah, pengajian, dan zikir dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan yang aktif dan dinamis, serta memberikan manfaat sepritual yang besar bagi jamaah. Serta melibatkan partisipasi remaja masjid.⁴³

d. Kegiatan Pendidikan

Mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya dilingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Beberapa masjid yang telah dikelola secara profesional mampu membentuk wadah pendidikan anak usia dini. Namanya bisa beragam, mulai dari play group atau kelompok bermain, taman belajar atau pendidikan anak usia dini (PAUD).⁴⁴

⁴³ Moh E Ayub dkk,...., hlm. 74

⁴⁴ Moh E Ayub dkk,...., hlm. 74

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁴⁵ Dengan demikian metode yang digunakan untuk meneliti “Strategi Takmir BKM Quba dalam Meningkatkan Minat Keagamaan di Gampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil” harus menggunakan cara-cara yang masuk akal, cara yang dilakukan bisa di amati oleh indera manusia, dan langkah-langkah dalam penelitian bersifat logis.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yang terdapat pada “Strategi Takmir BKM Quba dalam Meningkatkan Minat Keagamaan di Gampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil”.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.1

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.⁴⁶

Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti lingkungan masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penulisan skripsi ini penulis akan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yaitu mengumpulkan data dari desa Sebatang sebagai tempat penelitian. Menurut David Williams dalam buku Andi Prastowo mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah.⁴⁷

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015, hlm.26

⁴⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 23

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁸ Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.

Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (legitimate).⁴⁹ Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Strategi Takmir BKM Quba dalam Meningkatkan Minat Keagamaan di Gampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil”

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun Lokasi Penelitian dalam kajian ini dilakukan pada Masjid Quba Gampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi.

⁴⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

⁴⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet.2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2

Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti.⁵⁰ Informan ini di butuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan Fenomena “Strategi Takmir BKM Quba dalam Meningkatkan Minat Keagamaan di Gampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil” .

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seorang narasumber atau disebut juga informan yang dapat memberikan informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵¹ Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian. Subjek penelitian semestinya disusun sebelum penelitian siap dalam mengumpulkan data. Pada umumnya subjek penelitian adalah manusia atau orang serta apa aja yang menjadi urusan manusia.⁵² Saifudin menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan sumber dari data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai berbagai variabel yang diteliti, sasaran di dalam sebuah penelitian yaitu subjek penelitian.

Subjek penelitian mmerupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel pengambilan data dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 7 orang, yaitu : Imam masjid / BKM masjid Quba, Sekretaris BKM, Bendahara, 4 Masyarakat Gampong Sebatang.

⁵⁰ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 65

⁵¹ Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 30

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 13.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu sifat dari objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan.⁵³ Objek penelitian merupakan titik fokus perhatian dari penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.⁵⁴

Metode pengumpulan data menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Yaitu observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011) hlm. 10

⁵⁴ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004). hlm. 137.

⁵⁵ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hlm.197.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵⁶

Observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid Quba desa Sebatang. Khususnya aktivitas keagamaan di masjid Quba yaitu : Tawajjuh setelah shalat subuh di hari Jumat dan ceramah subuh setelah Tawajjuh selesai, bergotong royong di dalam dan diluar masjid setiap hari minggu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.

Adapun jumlah informan sebanyak 5 orang yaitu terdiri dari :

1. Imam Masjid / BKM masjid Quba : 1
2. Sekretaris BKM : 1
3. Bendahara : 1
4. Masyarakat : 4

⁵⁶ Abdurrahman, *Fatoni. Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hlm. 104-105.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau yang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.⁵⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data dokumentasi seperti berita, data dokumentasi yang berkaitan dengan masjid Quba.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah di peroleh dari tempat yang diteliti, hasil analisi data jawaban atas pertanyaan masalah dalam penelitian.⁵⁸ Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

⁵⁷ Abdurrahman, Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hlm. 134

⁵⁸ Umraiti dain Hengki Wijaiyai, *Analisis Data Kualitatif*, (Maikaisair: Sekolah Tinggi Theologiai, 2020), hlm. 133

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam kajian ini yaitu dengan mengumpulkan semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi secara keseluruhan yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan dalam bentuk mengorganisasikan data dalam bentuk yang lebih sempurna. Data yang telah direduksi dengan mudah di mengerti baik pembaca maupun peneliti, kemudian data tersebut perlu lagi dilakukan dengan penyajian data. Penyajian data dapat di pahami sebagai rangkuman inti-inti pokok, kemudian di susun secara sistematis dalam bentuk teks deskriptif naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan dengan bertujuan memudah peneliti dalam mendeskripsi dan mengambil kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil data observasi yang di temukan di lapangan, dengan pandangan yang di dapatkan peneliti untuk dideskripsikan secara benar.

3. Penyajian Kesimpulan

Pada analisis data terkait penyajian kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dengan menguap dan menganalisis data secara terperinci untuk dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang Strategi Takmir BKM Quba dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Gampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kampong Sebatang

Penelitian ini dilakukan di Kampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh. Gampong Sebatang memiliki luas wilayah 1-2 km dan memiliki jenis tanah gambut, dengan tingkat kepadatan penduduknya sebesar 572 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 278 jiwa dan perempuan berjumlah 294 jiwa. Gampong Sebatang merupakan sebuah kampong jaraknya kurang lebih 2 km dari pusat kecamatan di Kampong Rimo.⁵⁹

Gampong Sebatang adalah salah satu desa yang masih dapat dikategorikan desa berkembang, sebab memang belum banyak sarana dan gedung-gedung pemerintahan yang berdiri disana. Secara umum keadaan demografi Kampong Sebatang merupakan dataran rendah, memiliki iklim tropis yang di kelilingi perkebunan sawit perusahaan dan masyarakat, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara Berbatas dengan Kampong Bukit Harapan
2. Sebelah Selatan Berbatas Dengan Kampong Tanah Merah
3. Sebelah Timur Berbatas Dengan Kampong Ketapang Indah
4. Sebelah Barat Berbatas Dengan Kampong Seping Baru⁶⁰

Tabel 4.1. Keadaan Fasilitas Sosial dan Keagamaan Kampong Sebatang

⁵⁹ Sumber data : Demografi Gampong Sebatang

⁶⁰ Sumber data : Demografi Gampong Sebatang

NO	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	1	Aktif
2	TPA	1	Aktif
3	Balai Desa	1	Aktif
4	Lapangan Bola Kaki	1	Tidak Aktif
5	Lapangan Bola Volly	1	Tidak Aktif

Sumber : Data Statistik Kantor Kepala Gampong Sebatang Tahun 2024

Tabel 4.2. Karakteristik Penduduk Kampong Sebatang Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2024

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	Belum/tidak bekerja	114	19,93
2	Nelayan	18	3,14
3	Tenaga Pengajar	56	9,79
4	Wiraswasta	94	16,43
5	Pertanian dan Peternakan	43	7,51
6	Bidang Agama	7	1,22
7	Pelajar dan Mahasiswa	187	32,69
8	Tenaga Kesehatan	1	0,17
9	Pekerjaan lainnya	52	9,09
	Jumlah	572	100

Sumber data : Statistik Kantor Kepala Gampong Sebatang Tahun 2024

2. Profil BKM Quba

Masjid Quba terletak JL. Sebatang, Gunung Meriah, Lipat Kajang Atas, Banda Aceh, Kabupaten Aceh Singkil. Tipe Masjid Quba ialah Masjid Jami, Luas tanah 400 m², status tanah wakaf, dan tahun berdiri Masjid Quba 1993. Penduduk semua beragama Islam. Masjid ini dibangun dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat yang berada di Kampong Sebatang dan sekitarnya melaksanakan ibadah wajib maupun ibadah sunah.

Masjid Quba memiliki Badan Kemakmuran Masjid yang selanjutnya disebut BKM Quba. Saat ini kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Quba Sebatang dipimpin oleh:

- a. Ketua BKM \ sekaligus sebagai Pak Imam : Mahmuddin
- b. Sekretaris BKM : Sabaruddin
- c. Bendahara BKM : Ali Basa

3. Visi dan Misi Takmir BKM Quba

Sebelum melakukan penyusunan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan, suatu organisasi sebelumnya harus menentukan visi misi yang ingin dicapai. Dengan menentukan visi misi akan membantu suatu organisasi melakukan dan menetapkan langkah-langkah kerja yang akan dijalankan.

Adapun visi dan misi BKM Quba diantaranya sebagai berikut, yaitu:

a. Visi

Terwujudnya masyarakat sejahtera lahir dan bathin yang diridhoi Allah melalui Kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di Masjid”

b. Misi

Untuk tercapainya visi tersebut, BKM Quba melakukan misi-misi sebagai berikut:

- 1) Menjadikan masjid Quba sebagai pusat kegiatan syiar dan dakwah serta kegiatan ibadah lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan keilmuan, keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- 2) Berperan aktif dalam melaksanakan amar makruf nahi mungkar yang berpedoman pada Alquran dan juga hadis.
- 3) Menyelenggarakan acara-acara khusus seperti khotbah, ceramah, dan pengajian yang memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan relevansinya dalam konteks modren
- 4) Membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kegiatan keagamaan
- 5) Menggali, membina dan mengembangkan potensi para pengurus dan jamaah serta para remaja dalam kegiatan kemasjidan.
- 6) Menjalin kerjasama dengan berbagai Badan Kemakmuran Masjid lainnya guna menjalin silaturahmi dan interaksi sesama pengurus masjid.⁶¹

⁶¹ Papan Informasi Visi dan Misi Masjid Quba Sebatang Tahun 2024

Tabel 4.3. Agenda Mingguan Masjid Quba dan di Musholla Sebatang

No	Hari	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Senin- Jum'at	Pengajian anak-anak	Ba'da Maghrib	Musholla Ainul Yaqin
2	Jum'at	Tawajjuh (Berzikir Tarekat Naqsyabandiyah) Dan Ceramah	Ba'da Subuh	Masjid Quba
3	Minggu	Bergotong royong bersama masyarakat di dalam dan diluar masjid	Ba'da Dzuhur	Di dalam dan diluar masjid

Sumber data : Laporan kegiatan harian Masjid Quba tahun 2024

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observaasi, penulis mengamati keadaan lingkungan masjid sekitar pada saat waktu shalat bahwa pelaksana shalat wajib masyarakat Kampong Sebatang masih kurang. Hal ini terbukti masih banyaknya masyarakat yang meninggalkan ibadah shalat di masjid, seperti halnya pada hari jumat, banyak masyarakat yang sibuk dengan pekerjaan sehingga kemungkinan melaksanakan ibadah shalat di masjid itu sangat meragukan.

Dalam penelitian ini data yang diambil penelitian dengan melakukan wawancara yang berkaitan dengan penyebab kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan pada masjid Quba yang diperoleh dari masyarakat baik masyarakat laki-laki maupun masyarakat perempuan. Hasil penelitian tersebut di sajikan sebagai berikut:

1. Minimnya Masyarakat Gampong Sebatang dalam mengikuti kegiatan keagamaan di masjid

Minimnya jamaah masjid yang mengikuti kegiatan keagamaan bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perubahan gaya hidup modern yang membuat orang lebih sibuk dengan aktivitas lain, kurangnya kesadaran akan pentingnya kegiatan keagamaan, dan kurangnya kepemimpinan yang menginspirasi di komunitas setempat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri selaku masyarakat Gampong Sebatang mengatakan bahwa :

*'Tidak terlalu tertarik untuk berjamaah di masjid karna sebagai perempuan lebih baik dirumah. Apalagi mengikuti berzikir atau tawajjuh di hari jumat subuh saya malas, saya kan pernah Tarekat yang berbeda tempat dengan khalifahnya jadi saya tidak mau mengikuti tawajjuh karna saya pikir nanti berbeda zikirnya dengan yang saya ikutin tarekat ditempat yang berbeda.'*⁶²

Pendapat yang disampaikan oleh Putri di atas menjelaskan bahwa dia sendiri ada rasa takut akan perbedaan dari pada zikir yang di laksanakan di Masjid Quba Sebatang. Adapun hasil wawancara dengan pak Salman salah satu tokoh masyarakat di Gampng Sebatang bahwa :

"Jamaah di masjid itu wajib sebagai laki-laki dan saya juga sering mengikuti kegiatan keagamaan seperti tawajjuh jumat subuh karna dapat menenangkan hati dan lebih dekat kepada Allah. Menurut saya sendiri ada beberapa alasan

⁶² Wawancara dengan Putri, masyarakat Gampong Sebatang, Pada 24 April 2024

minimnya jamaah karena kurangnya kesadaran akan pentingnya berjamaah atau kurangnya rasa tanggung jawab dalam berinteraksi dengan masyarakat. Selain itu, faktor lingkungan, seperti budaya atau norma sosial, juga bisa mempengaruhi perilaku tersebut.”⁶³

Dari perkataan pak Salman dapat disimpulkan sebenarnya minimnya masyarakat berjamaah dalam mengikuti kegiatan keagamaan memang karna kurangnya ada minat didalam diri masyarakat. Menurut peneliti sendiri jika belum dimulai pergi ke masjid maka tidak akan pernah menemukan bagaimana nikmatnya berjamaah dan mengikuti kegiatan keagamaan.

Hasil wawancara dengan Fitri yang juga sudah melaksanakan Tarekat

Naqsyabandiyah, salah satu masyarakat kampung sebatang mengatakan bahwa

“Memang ingin mengikuti kegiatan keagamaan akan tetapi karna terikut oleh kawan yang juga tidak pernah pergi ke masjid, dan jarang di ajak ataupun mengajak kawan untuk pergi ke masjid dan menjadi kebiasaan sampai sekarang”⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwa masalahnya bukan hanya kurangnya minat namun juga ternyata di akibatkan tidak adanya kawan untuk pergi bersama ke masjid, dan dari saya sendiri yang juga pernah mengikuti kegiatan keagamaan zikir di hari jumat subuh masalahnya ialah ketika di hari minggu depan ingin ke masjid tiba-tiba darah haid keluar dan disitulah rasa malas mulai timbul karna sudah terbiasa meninggalkan

⁶³ Wawancara dengan Salman, masyarakat Gampong Sebatang, Pada Tanggal 27 April 2024

⁶⁴ Hasil Observasi pada tanggal 25 April 2024 di Gampong Sebatang

kegiatan berzikir di masjid. Jadi dari pernyataan di atas peneliti menemukan permasalahan sesama pemuda masyarakat sekitar yang harus di selesaikan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bendahara dan Sekretaris BKM Quba Ali Basa dan Sabaruddin mengatakan :

“Sekarang kebanyakan masyarakat ataupun hampir seluruh manusia memang susah melawan rasa untuk pergi ke masjid apalagi kegiatan agamanya di lakukan pada subuh hari yaitu di hari jumat subuh mungkin inilah salah satu penyebab yang terlihat menonjol”.⁶⁵ Sabaruddin mengatakan bahwa:

*“Memang melawan rasa malas sangatlah susah. Ada juga beberapa alasan mengapa jamaah subuh minim untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti berzikir. Pertama, karena banyak orang memiliki jadwal yang padat dan sulit untuk bangun pagi-pagi . kedua, ada yang kurang menyadari pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan pada waktu tersebut. Ketiga, kurangnya pemahaman tentang manfaat spiritual dan sosial dari berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.”*⁶⁶

Jadi dapat disimpulkan mengapa minimnya jamaah mengikuti kegiatan keagamaan. Pertama, adanya rasa kurang minat yang sulit untuk dilawan dan karna sudah jadi kebiasaan. Kedua, adanya sifat harus bersama-sama untuk pergi ke masjid

⁶⁵ Wawancara dengan Ali Basa, Bendahara BKM Quba Kampong Sebatang, Pada 26 April 2024

⁶⁶ Wawancara dengan Sabaruddin, Sekretaris BKM Quba Kampong Sebatang, Pada Tanggal 24 April 2024

ini biasa anak muda sekarang maunya selalu ada kawan. Ketiga, karena banyak orang memiliki jadwal yang padat dan sulit untuk bangun pagipagi.

2. Strategi Takmir BKM Quba Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat

Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Strategi adalah rencana atau pendekatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks Takmir BKM, strategi adalah langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di masjid. Ini melibatkan identifikasi masalah atau tantangan yang dihadapi, penentuan tujuan yang jelas, dan pengembangan rencana tindakan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi juga melibatkan pemilihan metode dan teknik yang tepat untuk mengimplementasikan rencana tersebut dengan sukses. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ketua BKM Quba sekaligus jadi pak Imam di Masjid Quba yang mengatakan bahwa:

- a. Adanya kegiatan keagamaan yang rutin di masjid dan Penetapan kepemimpinan yang disebut juga sebagai Khalifah dengan konsisten.

“Dari kemaren sebenarnya sudah banyak anak pemudi mengikuti kegiatan keagamaan di masjid, kalau perempuan bisalah pergi ke masjid barengbareng sama kawannya, kasih tau aja kawannya dan ajak bersama, yang beratnya adalah anak laki-laki, kalau kami sebagai pengurus hanya mempertahankan artinya kami berharap selalu hidup kegiatan keagamaannya seperti berzikir atau Tawajjuh pada hari jumat subuh itu Insya Allah akan lancar; yang

biasanya jadi masalah adalah jumat ini hadir jumat depan tidak hadir ataupun masalah pada khalifahnya yang tidak datang.

Jadi, membuat masyarakat malas untuk datang kembali ke masjid, karna sudah kosong sekali kegiatan tawajjuhnya, ini sebenarnya bukan juga dikatakan strategi tapi ini kegiatan keagamaan harus pokoknya berjalan selalu walaupun orangnya cuman 5,8,15 harus tetap dijalankan, kemudian seharusnya harus di buat juga khalifah dari tanah merah untuk mengatakan subuh ini khalifah sepolan subuh depan khalifah sepolan jadi masyarakat setempat yang mengetahui khalifah yang akan memimpin tawajjuh jadi ikut serta menjalankan kegiatan keagamaan tersebut. Apalagi nanti disiapkan untuk pengeluaran snack untuk remaja masjid yang membantu, dan sudah ditentukan siapa yang membawanya seperti membawa kopi, misalnya subuh depan oleh bapak sepolan dan minggu depan bapak sepolan dan seterusnya dengan begitu jamaah akan semakin banyak.⁶⁷

Pendapat yang disampaikan oleh Ketua BKM Quba di atas menjelaskan bahwa pentingnya menjaga kegiatan keagamaan, terutama tawajjuh pada hari Jumat subuh di masjid. Memiliki khalifah yang konsisten dan memastikan kehadiran mereka dapat membantu memelihara kontinuitas kegiatan tersebut. Menetapkan rotasi khalifah dari komunitas setempat dapat menjadi langkah yang baik untuk memastikan partisipasi yang lebih luas. Selain itu, mempersiapkan

⁶⁷ Hasil Observasi Pada Tanggal 24 April 2024 di Gampong Sebatang

snack untuk jamaah yang bertawajjuh dan di bantu para remaja setempat. Pendapat senada juga disampaikan oleh Sekretaris BKM Quba yang mengatakan bahwa:

- b. Adanya penambahan kegiatan seperti pengajian untuk ibu-ibu dan bapakbapak serta kegiatan sosial dapat memperluas cakupan dan minat masyarakat terhadap kegiatan keagamaan.

*“Selain zikir dan ceramah, pertimbangkan untuk menyelenggarakan kegiatan tambahan seperti pengajian Ibu-ibu dan Bapak-bapak atau kegiatan sosial lainnya untuk menarik minat masyarakat. Selalu menyelenggarakan kegiatan zikir Jumat subuh secara konsisten dan terjadwal, sehingga masyarakat dapat mengandalkannya sebagai bagian rutin dalam kehidupan keagamaan mereka. Dengan merancang strategi yang komprehensif dan melaksanakannya secara konsisten, diharapkan minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan zikir Jumat subuh dapat meningkat secara signifikan”.*⁶⁸

Menambahkan kegiatan seperti pengajian untuk ibu-ibu dan bapak-bapak serta kegiatan sosial dapat memperluas cakupan dan minat masyarakat terhadap kegiatan keagamaan. Menjadwalkan zikir Jumat subuh secara konsisten juga akan membantu masyarakat menjadikannya sebagai rutinitas dalam kehidupan keagamaan mereka. Dengan pendekatan yang komprehensif dan konsisten,

⁶⁸ Hasil Observasi Pada Tanggal 24 April 2024 di Gampong Sebatang

diharapkan minat masyarakat terhadap kegiatan tersebut dapat meningkat secara signifikan.

Hasil wawancara dengan pak Ali Basa Bendahara BKM Quba mengatakan bahwa :

- c. Mengajak Pemuda Pemudi Gampong Sebatang ikut serta dalam mengikuti kegiatan Keagamaan.

“Peran pemuda dan pemudi dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti berzikir pada hari jumat subuh dan mendengarkan ceramah sangat berperan dan harus terlibat, karna yang saya ketahui kebanyakan remaja di kampung sebatang sudah Tarekat yaitu tarekat Naqsyabandiyah. Disini menurut saya strategi yang harus di lakukan ialah dengan mengajak pemuda pemudi ikut serta. Seperti contoh anak laki-laki ikut serta dalam berceramah dan anak perempuan membantu dalam pembagian snack setelah kegiatan selesai dan itupun dibuat perpiket kalau bisa agar semua nya berperan dengan begitu akan semakin banyak yang mengikuti zikir subuh tersebut.”⁶⁹

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa pentingnya keterlibatan pemuda dan pemudi dalam kegiatan keagamaan seperti berzikir dan mendengarkan ceramah. Melibatkan mereka dalam berbagai peran seperti yang disebutkan seperti ceramah dan pembagian snack dapat memperkuat partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut dan memperluas dampak positifnya. Dengan terus mendorong

⁶⁹ Hasil Observasi Pada Tanggal 26 April 2024 di Gampong Sebatang

keterlibatan pemuda pemudi untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan bersemangat dalam praktik keagamaan.

Hasil wawancara dengan Junaidi salah satu tokoh masyarakat di kampung Sebatang mengatakan bahwa :

d. Meningkatkan upaya sosialisasi antar Masyarakat

“Menurut saya sebenarnya yang harus dilakukan adalah menjaga komunikasi Berkesinambungan: Melakukan komunikasi yang terus-menerus dan terbuka dengan masyarakat untuk memberikan informasi tentang kegiatan keagamaan dan manfaatnya. Keberlanjutan dan Konsistensi, Menjaga konsistensi dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan, baik dari segi waktu maupun kualitasnya, serta terus mendorong partisipasi aktif dari masyarakat untuk memperkuat komunitas keagamaan’⁷⁰

Dapat disimpulkan hasil wawancara diatas ialah menjaga komunikasi yang berkelanjutan dan konsistensi dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan sangat penting untuk memperkuat komunitas keagamaan dan memperluas pemahaman tentang nilai-nilai agama. Dengan demikian, akan tercipta hubungan yang lebih kuat antara pemimpin agama dan masyarakat, serta memperkuat ikatan dalam komunitas keagamaan.

Adapun penjelasan strategi di atas dapat di simpulkan bahwa penghambat dan pendukung Strategi BKM yaitu:

⁷⁰ Hasil Observasi, Pada 27 April 2024 di Gampong Sebatang

a. Faktor Pendukung

1. Rutinitas Kegiatan Tawajjuh:

Adanya kegiatan Tawajjuh secara rutin di masjid Quba Sebatang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara konsisten

2. Kepemimpinan Khalifah:

Penunjukan seorang Khalifah sebagai pemimpin atau tokoh dalam kegiatan keagamaan memberikan struktur dan arah yang jelas, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan teratur dan terarah.

3. Penambahan Kegiatan yang Beragama:

Menambahkan kegiatan seperti pengajian untuk ibu-ibu dan bapak-bapak serta kegiatan sosial lainnya memperluas cakupan dan menarik berbagai kalangan masyarakat untuk terlibat.

4. Pelibatan Pemuda:

Mengajak pemuda dan pemudi untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan memberikan energi dan semangat baru. Partisipasi aktif dari kalangan muda juga dapat menciptakan suasana yang lebih inklusif dan dinamis.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya Kesadaran dan Minat Masyarakat:

Sebagian masyarakat mungkin belum memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya kegiatan keagamaan, atau kurang berminat untuk terlibat. Ini bisa disebabkan oleh kesibukan sehari-hari atau kurangnya pemahaman akan manfaat spiritual dari kegiatan tersebut.

2. Komitmen Waktu:

Tidak semua masyarakat memiliki waktu luang yang sama untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Kesibukan pekerjaan, sekolah, dan tanggung jawab lainnya bisa menjadi penghalang bagi partisipasi yang konsisten.

3. Perbedaan Pandangan dan Kepentingan:

Perbedaan pandangan dan kepentingan di antara anggota masyarakat bisa menjadi hambatan. Misalnya, tidak semua orang mungkin sepakat dengan metode atau jenis kegiatan yang diadakan, yang dapat mengurangi partisipasi.

4. Kendala Logistik:

Kendala logistik seperti akses transportasi ke masjid atau tempat kegiatan, serta jarak yang jauh, bisa menghalangi sebagian masyarakat untuk berpartisipasi secara rutin.

3. Kendala Pengurus Takmir BKM Quba Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Kendala adalah rintangan atau hambatan yang menghalangi atau mempersulit seseorang atau suatu organisasi dalam mencapai tujuan atau menjalankan aktivitas tertentu. Kendala dapat merujuk pada faktor-faktor yang menghambat mereka dalam meningkatkan minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Sebagaimana hasil wawancara dari ketua BKM Quba mengatakan bahwa :

“Bahwa salah satu kendala utama adalah kurangnya partisipasi pemuda pemudi dalam kegiatan keagamaan. Ini bisa menjadi masalah yang kompleks dan perlu strategi khusus untuk menarik minat mereka. Dan juga ketika khalifah atau

pemimpin kegiatan tidak hadir; hal itu dapat mengganggu kelancaran dan kontinuitas kegiatan keagamaan. Menyusun sistem rotasi khalifah bisa menjadi solusi, tetapi tetap perlu dipastikan bahwa pelaksanaannya berjalan efektif.”⁷¹

Dapat disimpulkan bahwa kendala yang terlihat pada hasil wawancara dengan ketua BKM adalah kurangnya partisipasi dari remaja kampung sebatang dan khalifah yang kadang tidak konsisten dalam menghadiri kegiatan keagamaan, dan itu memang benar saya sendiri juga pernah mengalami ketika saya datang ke masjid jumat subuh dan ingin mengikuti zikir atau tawajjuh sesudah subuh ternyata khalifahnya tidak datang dengan begitu membuat saya jadi malas pergi minggu depannya, karna takut terjadi lagi.

Adapun hasil wawancara dengan Sekretaris BKM Quba berpendapat bahwa

‘Kegiatan keagamaan ini adalah susah memastikan pemahaman yang baik tentang tujuan dan manfaat kegiatan kepada masyarakat. Di karnakan kesibukan masyarakat dan kesulitan dalam menyesuaikan jadwal kegiatan dengan waktu luang mereka, terutama untuk kegiatan yang dilaksanakan pada pagi hari seperti zikir Jumat subuh. Tidak semua anggota masyarakat memiliki motivasi atau minat yang sama terhadap kegiatan keagamaan, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keinginan mereka untuk

⁷¹ Wawancara dengan Mahmuddin, Ketua BKM Quba Gampong Sebatang, Pada Tanggal 24 April 2024

berpartisipasi. Jika untuk biaya dana membayar atau membeli snack nya tidak terlalu dipikirkan Insya Allah ada kata Sekretaris BKM dengat tegas.⁷²

Dapat disimpulkan hasil wawancara dengan Bendahara bahwa memperkuat kesadaran dan keinginan partisipasi masyarakat melalui pendekatan komunikasi yang efektif bisa menjadi langkah penting. Memiliki dukungan dari pihak berwenang seperti Sekretaris BKM juga dapat membantu memfasilitasi kegiatan tersebut.

Adapun hasil wawancara dengan Bendahara BKM beranggapan bahwa :

“Menurut saya kendala bagi pengurus BKM Quba dalam meningkatkan minat masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan adalah faktor lingkungan sosial atau budaya yang mungkin mempengaruhi tingkat partisipasi pemuda dan pemudi dalam kegiatan keagamaan, seperti pengaruh teman sebaya atau tekanan dari lingkungan sekitar. Jadi, dengan begitu sulit rasanya mengajak para pemuda pemudi kampung disini. Sedangkan bagi orang tua susah meyakinkan mereka bagaimana pentingnya zikir subuh dan manfaatnya bagi kehidupan spiritual mereka.”⁷³

Dapat disimpulkan hasil wawancara dengan Bendahara BKM Quba adalah kesulitan mengajak para pemuda dan pemudi kampung Sebatang untuk terlibat

⁷² Wawancara dengan Sabaruddin Sekretaris BKM Quba Kampong Sebatang, Pada Tanggal 24 April 2024

⁷³ Wawancara dengan Ali Basa Bendahara BKM Quba Gampong Sebatang, Pada Tanggal 27 April 2024

dalam kegiatan keagamaan karena kurangnya minat atau pemahaman tentang pentingnya kegiatan tersebut bagi kehidupan spiritual mereka. Dan tantangan dalam Membujuk Orang Tua, Menyakinkan orang tua tentang pentingnya zikir subuh dan manfaatnya bagi kehidupan spiritual mereka bisa menjadi tantangan tersendiri. Orang tua mungkin memiliki pandangan atau prioritas yang berbeda, sehingga memerlukan pendekatan yang hati-hati dan penuh pengertian

C. Pembahasan dan Analisis

Penulis akan memaparkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Gampong Sebatang dengan menjabarkan rumusan masalah yang ada dan mengaitkannya dengan acuan teori yang tertera pada bab sebelumnya

1. Minimnya Masyarakat Gampong Sebatang dalam mengikuti kegiatan keagamaan di masjid

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka selanjutnya penulis akan memperjelas lebih lanjut hasil dari penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis dapat menggambarkan bahwa ada beberapa poin mengapa minimnya masyarakat Gampong Sebatang mengikuti kegiatan keagamaan yaitu :

- a. Takut adanya perbedaan zikir yang ada di masjid dengan yang di pelajarnya di tempat Tarekat yang berbeda
- b. Karena kurangnya kesadaran akan pentingnya berjamaah atau kurangnya rasa tanggung jawab dalam berinteraksi dengan masyarakat. Selain itu, faktor lingkungan, seperti budaya atau norma sosial, juga bisa mempengaruhi perilaku tersebut.

- c. Karena terikut oleh kawan yang juga tidak pernah pergi ke masjid, dan jarang di ajak ataupun mengajak kawan untuk pergi ke masjid dan menjadi kebiasaan sampai sekarang.
- d. Banyak orang memiliki jadwal yang padat dan sulit untuk bangun pagi pagi.
- e. Kurangnya kebersamaan dalam bermasyarakat

2. Strategi Takmir BKM Quba Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil yang di peroleh, peneliti dapat mendeksripsikan lebih lanjut tentang penelitian yang telah dilakukan. Hasil menunjukkan bahwa terdapat beberapa poin bagaimana Strategi Takmir BKM Quba dalam meningkatkan minat masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan yaitu :

- a. Adanya kegiatan Tawajjuh yang rutin dimasjid Quba Sebatang sebagai upaya untuk menarik masyarakat
- b. Penunjukan kepemimpinan yang disebut juga sebagai Khalifah sebagai bentuk adanya leader atau tokoh kepemimpinan untuk menghendel kegiatan keagamaan seperti Tawajjuh sehingga berjalannya kegiatan tersebut.
- c. Adanya penambahan kegiatan seperti pengajian untuk ibu-ibu dan bapak-bapak serta kegiatan sosial dapat memperluas cakupan dan minat masyarakat terhadap kegiatan keagamaan
- d. Dengan mengajak pemuda pemudi ikut serta. Sehingga yang mengikuti Tawajjuh tidak identik dengan orang tua ataupun yang sudah berumur.

Seperti contoh anak laki-laki ikut serta dalam berceramah dan anak perempuan membantu dalam pembagian snack setelah kegiatan selesai dan itupun dibuat perpiket kalau bisa agar semua nya berperan dengan begitu akan semakin banyak yang mengikuti zikir subuh tersebut.

- e. Membangun hubungan komunikasi dengan Masyarakat menjaga komunikasi yang berkelanjutan dan konsistensi dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan kegiatan keagamaan dapat berjalan lebih lancar, partisipasi masyarakat meningkat, dan nilai-nilai agama dapat lebih dipahami serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kendala pengurus Takmir BKM Quba Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Selanjutnya peneliti akan membahas dan menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang di hadapi pengurus BKM Quba dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan yaitu :

- a. Minat Masyarakat yang sangat rendah atau kurangnya ketertarikan dalam menghadiri kegiatan keagamaan, ini yang menjadi kendala bagi pengurus BKM Quba
- b. Sulitnya memastikan pemahaman yang baik tentang tujuan dan manfaat kegiatan kepada masyarakat. Dikarnakan aktivitas kegiatan pekerjaan yang mereka jalani mengurus kegiatan mereka dan kesulitan dalam menyesuaikan

jadwal kegiatan dengan waktu luang mereka, terutama untuk kegiatan yang dilaksanakan pada pagi hari seperti Tawajjuh zikir Jumat subuh.

- c. faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung diantara ada sebagian masyarakat yang berbeda paham .

Dapat disimpulkan terhadap penjelasan di atas bahwa kendala yang di hadapi pengurus BKM Quba dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan yaitu dapat dilakukan dengan mempertimbangkan tiga aspek utama: (1) Minat Masyarakat yang sangat rendah atau kurangnya ketertarikan dalam menghadiri kegiatan keagamaan, (2) Aktivitas kegiatan pekerjaan yang mereka jalani menguras kegiatan mereka, (3) Faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung diantara ada sebagian masyarakat yang berbeda paham.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Strategi Takmir BKM Quba dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Gampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dapat disimpulkan bahwa :

1. Minimnya masyarakat Gampong Sebatang mengikuti kegiatan keagamaan diakibatkan karena : kurangnya rasa minat masyarakat untuk pergi ke masjid dalam mengikuti kegiatan keagamaan atau kurangnya kesadaran akan pentingnya berjamaah yang disertai dengan mengikuti kegiatan keagamaan di masjid. Selain itu dapat juga disebabkan dengan banyaknya masyarakat memiliki jadwal yang padat dan sulit untuk bangun pagi-pagi, dan kurangnya kebersamaan dalam bermasyarakat.
2. Strategi Takmir BKM Quba dalam meningkatkan minat masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan yaitu : Adanya kegiatan Tawajjuh yang rutin dimasjid Quba Sebatang sebagai upaya untuk menarik masyarakat, Penunjukan kepemimpinan yang disebut juga sebagai Khalifah sebagai bentuk adanya leader atau tokoh kepemimpinan untuk menghendel kegiatan keagamaan seperti Tawajjuh sehingga berjalannya kegiatan tersebut. Menetapkan rotasi khalifah dari komunitas setempat bisa menjadi langkah

yang baik untuk memastikan partisipasi yang lebih luas. Menjadwalkan zikir Jumat subuh secara konsisten juga akan membantu masyarakat menjadikannya sebagai rutinitas dalam kehidupan keagamaan mereka.

3. Kendala yang di hadapi pengurus BKM Quba dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan yaitu: Minat Masyarakat yang sangat rendah atau kurangnya ketertarikan dalam menghadiri kegiatan keagamaan, ini yang menjadi kendala bagi pengurus BKM Quba. Faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung diantara ada sebagian masyarakat yang berbeda paham .

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat peneliti sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus : Perlu adanya koordinasi yang baik antara pengurus takmir BKM dengan masyarakat, Program-program yang sudah ada disepakati oleh masyarakat dilakukan lebih berkelanjutan, dilibatkabn anak-anak muda dalam keterlibatan aktif dalam kepengurusan kegiatan keagamaan.
2. Bagi masyarakat, sebaiknya masyarakat lebih memperbaiki ilmu agama dan mengutamakan akhirat serta menjadikan shalat sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- AB Susanto, 2014, *Manajemen Strategik Komprehensif*, Jakarta: Erlangga.
- Abdul Rahmat, 2012, *Seni Memakmurkan Masjid*, Gorontalo: Ideas Publishing.
- Abdurrahman, 2006, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Adawiah, 2023, *Implementasi Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2004 Tentang Penetapan Status Masjid Wilayah dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid (Studi pada Masjid Besar At-Taqwa Banjarmasin)*. Skripsi, Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Banjarmasin: Masjid At Taqwa.
- Andi Prastowo, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan*
- Arikunto Suharsimi, 2016, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Mulyadi, 2001, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung : Pustaka Setia.
- Astari, 2014, *Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat, Jurnal Ilmu dakwah Dan Pengembangan Komunitas VOL. 9 No.1 Januari 2014*, Lampung: IAIN Raden Intan.
- Daryanto, 1998, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2022, *Alquran dan Terjemahannya*, Semarang: Thoha Putra.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2006, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2023, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Diakses pada tanggal 04 Desember 2023 Pukul 23:30 WIB.
- Eko Budi Sulisito, 2013, *Azas-Azas Manajemen*, Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Eman Suherman, 2012, *Manajemen Masjid Kiat sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, Bandung: Alfabeta.
- Emzir, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif Ananlisis Data, cet.2*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Fandi Tjiptono, 2000, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi.
- Gunarso, 2007, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Pustaka Setia.
- Ibrahim Lubis, 2018, *Peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal*, Skripsi, Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam, Mandailing Natal: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
- Jhon W. Creswell, 2010, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamisa, 2010, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Lexy Moleong, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin Suti^{ah} dkk, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Muhammad Rudi, *Upaya Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid dalam Pengelolaan Masjid Ismailiyah Untuk Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu Panyabungan*, Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah, Panyabungan : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Padang Sidempuan.
- Mulyadi Asep, 2022, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001).
- Nismawati, 2017, *Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Salat Berjamaah Di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' Kabupaten Bulukumba*, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, Bulukumba: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Prima Pena, 2022, *Kamus lengkap bahasa Indonesia*, Jakarta: Gitamedia Press.
- Ramadhan Zakiy, 2020, *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Salat Subuh Berjamaah Di Masjid Al-Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bandar Lampung : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ridwan, 2004, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, Bandung: Alfabeta.
- Rudi Muhammad, 2022, *Upaya Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid dalam Pengelolaan Masjid Ismailiyah Untuk Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu Panyabungan*, Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah, Panyabungan : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Padang Sidempuan.

- Siska Maulida, *Pengaruh Program Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Kemukiman Lhok Pawoh Terhadap Minat Remaja Dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan*, (Skripsi, Program Study Manajemen Dakwah, Aceh Selatan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), hlm.2932
- Soerjono, 1982, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Rajawali.
- Sofwan Ridin, 2013, *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*, Semarang: LPPM.
- Sugiono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.
- Suherman Eman, 2012, *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta.
- Sukandar rumidi, 2002, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumber: Aplikasi Quran Kementerian Agama Republik Indonesia
- Suryani Husniyah, 2015 *Peran Masjid Sebagai Roda Penggerak Perekonomian Masyarakat*, JESTT, Vol. 2 No. 5
- Syagir Ahmad, 2023, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta : Darus Sunnah Press.
- Thomas Biddle, 1995, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Tuti Haryati Ningsih, *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat di Masjid Besar Syuhada Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*, (Skripsi, Prodi Sosiologi Agama, Banda Aceh : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), hlm.18-22
- Wijaya Hengki, 2020, *Analisis Data Kualitatif*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia.
- Yani Ahmad, 1999, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Dea Press.
- Zulyadi Teuku, 2022, *Kajian Kemakmuran Rumah Ibadah Islam Mesjid*, Aceh : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Wawancara : Ali Basa, Bendahara BKM Quba Kampong Sebatang, Pada 26 April 2024
- Wawancara : Junaidi, masyarakat Kampong Sebatang, Pada 27 April 2024
- Wawancara : Mahmuddin, Ketua BKM Quba Sebatang, Pada 24 April 2024
- Wawancara : Putri, selaku masyarakat Kampong Sebatang, Pada 24 April 2024

Wawancara : Rajab, Kepala Kampong Sebatang Pada 26 April 2024.

Wawancara : Sabaruddin Sekretaris BKM Quba Kampong Sebatang, Pada Tanggal 24 April 2024

Wawancara : Salman, masyarakat Kampong Sebatang, Pada Tanggal 27 April 2024



LAMPIRAN

1. Surat Keputusan

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.1664/Un.02/FDK/Kp.00.4/9/2023

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Juhari, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Rahmatul Akbar, S.Sos.I.,M.Ag (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Nuryani
NIM/Jurusan : 200403066/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Strategi Takmir Badan Kemakmuran Masjid Quba Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Gampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 26 September 2023 M

10 Rabiul Awal 1445 Hijriah

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 26 September 2024 M

2. Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.724/Un.08/FDK-I/PP.009/05/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Desa

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURYANI / 200403066**
 Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah
 Alamat sekarang : Kampong Sebatang, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Strategi Takmir Badan Kemakmuran Masjid Quba Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Gampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Mei 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

معة الرانيري

AR - RANIRY



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
KECAMATAN GUNUNG MERIAH
KAMPUNG SEBATANG**

SURAT KETERANGAN

Nomor 146.102/Ket./Mer./KPSI.2024

Sehubungan dengan surat dari pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY, hal ijin mengadakan penelitian pada tanggal 24 April 2024 maka kepala kampung sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama	: NURYANI
NIM	: 200403066
Jurusan	: Manajemen Dakwah
Semester	: 8 (Delapan)

Benar telah mengadakan penelitian dikampung Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 24 April 2024 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Takmir Badan Kemakmuran Masjid Quba Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan Dikampung Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil"

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري

Sebatang, 03 Mei 2024

Kepala Kampung Sebatang

A R - R A N I R Y



4. Instrumen pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Keterangan
1	Apakah yang dimaksud dengan memakmurkan masjid?	
2	Sejauh mana peran dari BKM dalam memakmurkan masjid?	
3	Apakah BKM memiliki strategi dalam upaya memakmurkan masjid ?	
4	Sejauhmana strategi tersebut mampu mendukung upaya BKM dalam memakmurkan masjid?	
5	Apakah ada perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi terhadap strategi-strategi yang dilakukan BKM dalam memakmurkan masjid ?	
6	Apakah yang membuat minimnya jamaah mengikuti kegiatan keagamaan ?	
7	Apa yang membuat masyarakat merasa kurang minat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Quba Sebatang	
8	Apa yang menjadi kendala terhadap upaya BKM dalam memakmurkan masjid?	
9	Faktor-faktor apa saja yang mendukung upaya BKM dalam memakmurkan masjid?	

5. Bukti Turnirin

SKRIPSI_NURYANI.docx

ORIGINALITY REPORT

22%	22%	6%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	9%
2	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
3	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	2%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
8	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

10	id.123dok.com Internet Source	<1%
11	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper	<1%

6. Lampiran Dokumentasi



Wawancara dengan Ketua BKM Quba sekaligus Pak Imam Gampong Sebatang



Wawancara dengan Masyarakat Gampong Sebatang



Wawancara dengan Ali Basa selaku Bendahara BKM



Wawancara dengan Sabaruddin selaku Sekretaris BKM



Wawancara dengan Masyarakat Gampong Sebatang di Balai



Yang sudah Melaksanakan Tarekat Naqsyabandiyah



Pengajian Anak-anak di Musholla di Gampong Sebatang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nuryani
2. Tempat / Tgl. Lahir : Sebatang / 20 Agustus 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 200403066
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Sebatang
 - a. Kecamatan : Gunung Meriah
 - b. Kabupaten : Aceh Singkil
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Tlp/Hp : 082213384048

Riwayat Pendidikan

9. SD N Negeri Tanah Merah Tahun Lulus 2013
10. MTS Darul Mutaallimin Tanah Merah Tahun Lulus 2016
11. MAS Darul Mutaallimin Tanah Merah Tahun Lulus 2019
12. UIN Ar-Raniry

Orang Tua/ Wali

13. Nama Ayah : Kamaluddin
14. Nama Ibu : Salimah
15. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
16. Alamat Orang Tua : Sebatang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Banda Aceh, 29 Mei 2024
Peneliti,

Nuryani
Nim. 200403066